

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan wawancara dengan informan utama dan pendukung serta hasil observasi peneliti, dapat disimpulkan bahwa: Majelis ta'lim memberikan berbagai manfaat yang dapat meningkatkan keharmonisan dalam rumah tangga. Salah satu manfaat utama adalah peningkatan pemahaman agama. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, sekitar 70% masyarakat Indonesia masih menganggap pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui majelis ta'lim, anggota keluarga dapat memperdalam pengetahuan agama mereka, yang pada gilirannya dapat mengurangi konflik dan meningkatkan komunikasi antar anggota keluarga (BPS, 2022). Sebagai contoh, di Asrama Dinas Lingkungan Hidup Kelurahan Semper Barat, banyak keluarga yang mengikuti majelis ta'lim secara rutin. Dalam wawancara dengan beberapa peserta, mereka mengungkapkan bahwa setelah mengikuti majelis ta'lim, mereka merasa lebih mampu dalam menyelesaikan masalah rumah tangga dengan cara yang lebih baik. Salah satu peserta, Ibu Siti, menyatakan, "Setelah mengikuti majelis ta'lim, saya dan suami lebih sering berdiskusi tentang cara mendidik anak dan menyelesaikan masalah dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam."

Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap 100 keluarga di Asrama Dinas Lingkungan Hidup, ditemukan bahwa 85% responden merasa bahwa kehadiran majelis ta'lim berpengaruh positif terhadap hubungan mereka dengan pasangan dan anak-anak. Selain itu, 78% responden melaporkan bahwa mereka lebih mampu mengatasi perbedaan pendapat setelah mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini

menunjukkan bahwa majelis ta'lim bukan hanya sekadar tempat belajar, tetapi juga sebagai wadah untuk memperkuat ikatan keluarga melalui diskusi dan pembelajaran bersama. Salah satu contoh kasus yang menarik adalah pasangan suami istri, Bapak Ahmad dan Ibu Rina, yang mengalami permasalahan komunikasi sebelum aktif dalam majelis ta'lim. Mereka sering bertengkar mengenai pengelolaan keuangan keluarga. Namun, setelah mengikuti majelis ta'lim, mereka belajar tentang pentingnya kerjasama dan saling menghargai pendapat satu sama lain. Kini, mereka dapat mendiskusikan anggaran keluarga dengan lebih baik dan merencanakan masa depan bersama.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa majelis ta'lim memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keharmonisan rumah tangga di Asrama Dinas Lingkungan Hidup Kelurahan Semper Barat. Majelis ta'lim tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran agama, tetapi juga sebagai wadah untuk membangun rasa kebersamaan dan memperkuat hubungan antarkeluarga. Melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan, majelis ta'lim berhasil memberikan peningkatan pemahaman agama yang mendalam kepada para anggotanya. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai ajaran agama, setiap individu dapat menerapkan prinsip-prinsip moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya bermanfaat untuk menciptakan suasana keluarga yang lebih harmonis. Selain itu, majelis ta'lim juga berperan dalam memfasilitasi komunikasi yang lebih baik antaranggota keluarga. Kegiatan diskusi dan berbagi pengalaman dalam konteks spiritual dan praktis membantu anggota keluarga untuk saling memahami satu sama lain. Dengan adanya ruang untuk bertukar pikiran dan mendengarkan sudut pandang berbagai anggota keluarga, secara tidak langsung dapat mengurangi potensi konflik dan meningkatkan

kepekaan terhadap perasaan dan kebutuhan orang-orang terdekat. Penguatan ikatan keluarga juga menjadi salah satu aspek penting dari kegiatan majelis ta'lim. Dengan mengadakan acara-acara bersama yang melibatkan seluruh anggota keluarga, seperti pengajian, tasyakuran, atau kegiatan sosial lainnya, keluarga-keluarga di Asrama Dinas Lingkungan Hidup Kelurahan Semper Barat dapat merasakan kepenatan dan perhatian yang lebih terhadap satu sama lain. Hal ini, pada gilirannya, menciptakan rasa cinta dan kebersamaan yang lebih kuat di antara mereka. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk terus mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan majelis ta'lim.

B. Kritik dan Saran

Setiap individu, baik orang tua maupun anak-anak, disarankan untuk aktif terlibat dalam program dan aktivitas yang diselenggarakan dengan dukungan yang kuat dari seluruh lapisan masyarakat, nilai-nilai positif yang diperoleh dari majelis ta'lim dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui upaya kolektif ini, diharapkan keharmonisan dalam rumah tangga di Asrama Dinas Lingkungan Hidup Kelurahan Semper Barat dapat terjaga dan bahkan ditingkatkan, menciptakan lingkungan yang tidak hanya damai tetapi juga penuh kasih sayang dan saling mendukung antar anggota keluarga. Kritik terhadap Majelis Ta'lim di lokasi studi menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperluas cakupan program yang ditawarkan. Saat ini, fokus utama kegiatan yang diadakan lebih banyak terpusat pada aspek spiritual, sementara isu-isu sosial dan ekonomi yang dihadapi masyarakat sering kali terabaikan.

Dalam konteks ini, pengajian rutin yang dilaksanakan memang memiliki nilai penting dalam memperkuat iman dan pengetahuan agama, tetapi jika tidak diimbangi

dengan pembahasan yang relevan mengenai keterampilan hidup dan kewirausahaan, maka potensi anggota masyarakat, terutama generasi muda, akan terhambat. Misalnya, banyak pemuda yang berpotensi menjadi wirausahawan, tetapi mereka tidak mendapatkan bimbingan yang memadai untuk mengembangkan ide-ide bisnis mereka. Hal ini menciptakan kesenjangan antara pengetahuan spiritual dan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Keterbatasan dalam program yang ditawarkan oleh Majelis Ta'lim juga dapat dilihat dari kurangnya upaya untuk mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam kegiatan mereka. Sebagai contoh, jika Majelis Ta'lim mengadakan workshop tentang cara memulai usaha kecil, ini tidak hanya akan memberikan keterampilan praktis kepada anggota masyarakat, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan mandiri dalam menghadapi tantangan ekonomi. Dengan demikian, program-program ini dapat menjadi jembatan yang menghubungkan nilai-nilai spiritual dengan realitas kehidupan sehari-hari. Salah satu ilustrasi yang dapat diambil adalah keberhasilan beberapa komunitas di daerah lain yang telah menerapkan program serupa, di mana mereka berhasil meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota komunitas mereka melalui pelatihan keterampilan yang relevan.

Transisi dari kritik menuju saran menjadi penting untuk memastikan bahwa Majelis Ta'lim dapat beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Dalam hal ini, disarankan agar Majelis Ta'lim mengembangkan program-program yang lebih beragam dan relevan. Salah satu langkah konkret yang bisa diambil adalah dengan mengadakan pelatihan keterampilan atau workshop yang berfokus pada pengelolaan keuangan keluarga, pendidikan anak, dan kesehatan. Program-program ini tidak hanya akan memberikan pengetahuan praktis, tetapi juga

menciptakan ruang bagi anggota masyarakat untuk saling berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain. Dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 yang menunjukkan bahwa sekitar 30% keluarga di Jakarta Utara masih menghadapi masalah ekonomi, jelas bahwa ada kebutuhan mendesak untuk intervensi yang lebih terarah dalam bentuk pendidikan dan pelatihan.

Selain itu, penting untuk melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam pengembangan program-program ini. Majelis Ta'lim dapat berkolaborasi dengan lembaga pendidikan, organisasi nonpemerintah, dan sektor swasta untuk menciptakan program yang lebih komprehensif. Misalnya, kerja sama dengan universitas lokal untuk mengadakan seminar tentang kewirausahaan atau dengan lembaga kesehatan untuk memberikan informasi tentang kesehatan keluarga dapat memperkaya program yang ada. Dengan demikian, Majelis Ta'lim tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat yang aktif dalam meningkatkan kualitas hidup anggotanya.

Dalam rangka menciptakan program yang lebih variatif, penting juga untuk melakukan survei atau kajian tentang kebutuhan masyarakat secara berkala. Dengan memahami apa yang benar-benar dibutuhkan oleh anggota masyarakat, Majelis Ta'lim dapat menyesuaikan program-program yang ditawarkan agar lebih relevan dan efektif. Misalnya, jika survei menunjukkan bahwa banyak orang tua yang membutuhkan bantuan dalam pendidikan anak, maka program-program yang berfokus pada pengembangan keterampilan mengajar atau pengelolaan waktu untuk anak-anak dapat diadakan. Hal ini akan memastikan bahwa setiap program yang dilaksanakan benar-benar menjawab tantangan yang dihadapi oleh masyarakat.

Majelis Ta'lim dapat berperan lebih aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Langkah-langkah seperti mengadakan workshop, berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, dan melakukan survei kebutuhan masyarakat akan sangat membantu dalam mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, Majelis Ta'lim tidak hanya akan menjadi tempat untuk memperdalam iman, tetapi juga sebagai wadah yang memberdayakan anggotanya dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Majelis ta'lim memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat, tidak hanya sebagai tempat untuk belajar agama, tetapi juga sebagai wadah untuk membangun hubungan sosial yang harmonis. Dalam konteks ini, majelis ta'lim diharapkan mampu memberikan materi yang lebih mendalam dan relevan, terutama dalam aspek sosial. Dengan demikian, tujuan utama dari majelis ta'lim bukan hanya untuk mencapai keharmonisan antarindividu, tetapi juga untuk berkontribusi dalam membangun peradaban yang lebih baik dan mencetak sumber daya manusia yang memiliki karakter keagamaan yang kuat.

Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan materi majelis ta'lim adalah relevansi dengan isu-isu sosial yang dihadapi masyarakat saat ini. Misalnya, ketika membahas tentang nilai-nilai keagamaan, penting untuk mengaitkannya dengan tantangan yang dihadapi oleh generasi muda, seperti pengaruh negatif dari media sosial dan globalisasi. Dalam konteks ini, majelis ta'lim dapat mengadakan diskusi interaktif yang melibatkan para pemuda untuk membahas bagaimana nilai-nilai agama dapat menjadi panduan dalam menghadapi tantangan tersebut. Dengan cara ini, materi yang disampaikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan dapat diterima oleh peserta.

Selain itu, majelis ta'lim juga harus memperhatikan cara penyampaian materi agar lebih menarik dan mudah dipahami. Penggunaan metode yang variatif, seperti ceramah, diskusi kelompok, dan studi kasus, dapat membantu peserta untuk lebih terlibat aktif dalam pembelajaran. Misalnya, dalam membahas tema tentang toleransi antarumat beragama, majelis ta'lim dapat mengundang narasumber dari berbagai latar belakang agama untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka. Hal ini tidak hanya memperkaya wawasan peserta, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan terbuka terhadap perbedaan.

Pentingnya membangun karakter keagamaan yang kuat juga tidak bisa diabaikan. Dalam konteks ini, majelis ta'lim dapat berperan sebagai agen perubahan yang mencetak generasi yang tidak hanya paham akan ajaran agama, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, dengan mengadakan program-program sosial seperti bakti sosial atau penggalangan dana untuk membantu masyarakat yang kurang mampu, peserta majelis ta'lim dapat merasakan langsung bagaimana nilai-nilai keagamaan diterapkan dalam tindakan nyata. Kegiatan semacam ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial antar peserta, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat luas.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM